



Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa “Selo Angon Makmur” dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19

Mohammad Padil, Mohammad Miftahusyai'an, Galih Puji Mulyoto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: newiota22@gmail.com; pak.miftahusyai'an@gmail.com; galihpujimulyoto@uin-malang.ac.id

Article History:

Received: Dec 15th 2020

Revised: March 11th 2021

Accepted: May 30th 2021

Keywords:

Pelatihan, Pemasaran digital, Bumdes, Pandemi covid 19,

Abstract: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Merumuskan dan memformulasi pelatihan pemasaran digital hasil usaha BUMDes, dan 2) Mendeskripsikan dampak pelatihan pemasaran digital hasil usaha BUMDes Selo Angon Makmur dalam pemberdayaan masyarakat terdampak Pandemi Covid 19 di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Metode pengabdian ini adalah PAR atau Participatory Action Research. Subyek dari pengabdian ini adalah masyarakat mitra usaha BUMDes Selo Angon Makmur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Hasil pengabdian ini berupa pendampingan pelatihan dari berbagai pihak untuk membuka peluang pemasaran usaha Pasar Online dengan berbagi usaha masyarakat desa dan BUMDes. Dampak pendampingan pelatihan ini menghasilkan pelatihan lanjutan untuk menyiapkan berbagai program pengembangan usaha, salah satunya mempersiapkan pelatihan usaha bagi masyarakat seperti; 1) Pelatihan Produksi dan Kelayakan Usaha. 2) Pelatihan Pengemasan Produk. 3) Pelatihan Pemasaran hasil usaha dan 4) pengelolaan keuangan.

Pendahuluan

Dampak pandemi Covid-19 telah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Selain sektor kesehatan, menurut hasil kajian dari Centre for Strategic and International Studies (CSIS) dampak pandemik Covid 19 juga berdampak negatif terhadap kinerja ekonomi Indonesia, khususnya terkait dengan pertumbuhan



ekonomi dan perdagangan¹. Efeknya kemudian menciptakan gelombang PHK serta menurunnya penghasilan masyarakat dan lain-lain. Hal ini dikuatkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 adalah meningkat menjadi sebesar 9,78 persen dari 9,22 persen pada September 2019². Artinya, fenomena tersebut dikhawatirkan akan terus meningkat jika tidak ditangani dengan suatu program kebijakan yang cepat dan tepat.

Bank Dunia menyampaikan bahwa guna mengatasi dampak covid 19 dibutuhkan Program pembangunan berbasis masyarakat (*Community-driven Development Programs atau CDD*), yang menempatkan warga sebagai pusat perancangan terhadap solusi serta memberikan cara cepat dan fleksibel dalam penyediaan dana dan layanan dasar kepada masyarakat paling miskin dan rentan³. Hal ini kemudian menjadi salah satu penekanan pada program pemerintah dalam pemulihan sektor ekonomi di Indonesia akibat Pandemi Covid 19. Diantaranya melalui pemulihan ekonomi di Pedesaan melalui Dana Desa⁴.

Peran Desa dalam membantu pemerintah dalam mengatasi dampak pandemik covid 19 ini sangat besar melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Desa, PDTT No. 8/2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa, Surat Edaran Mendagri No. 440/2703/SJ/2020 tentang Penanggulangan Dampak Covid-19 di Desa dan Keputusan Mendesa No. 63/2020 – Protokol Normal Baru Desa. Hal ini didasarkan pula pada terbitnya UU Desa No 6 Tahun 2014 yang memberikan jembatan agar Desa mampu mengerakan semangat bagi masyarakat untuk terlibat berpartisipasi dalam pembangunan desa⁵. Salah satu jalan yang digunakan pemulihan perekonomian Desa adalah mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes.

Berdasarkan dari data Kementerian Desa, jumlah BUMDes di Indonesia berkembang pesat. Pada tahun 2014 telah berdiri BUMDes sejumlah 1022 unit, berkembang hingga 2020 total jumlah BUMDes menjadi 51 Ribu unit. Artinya pada tahun 2020 saja sekitar 65% Desa di Indonesia telah memiliki BUMDes. Hal ini menunjukkan tenaga kerja yang terserap BUMDes sebesar 1.074.754 juta jiwa dan memperoleh omzet BUMDes sebesar Rp. 1,16 Triliyun per tahunnya dengan laba bersih Rp. 121 Miliar per

¹ Yose Rizal Damuri and Fajar B Hirawan, *Mengukur Dampak COVID-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia 2020*, CSIS Commentaries DMRU-015 (Jakarta, 2020).

² "Akibat Covid-19, Angka Kemiskinan Diprediksi Naik Dua Digit | Republika Online," accessed June 18, 2021, <https://republika.co.id/berita/qdm8ro349/akibat-covid-19-angka-kemiskinan-diprediksi-naik-dua-digit>.

³ "Respons Berbasis Masyarakat Terhadap COVID-19: Ketahanan Indonesia," *The World Bank*, accessed June 18, 2021, <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2020/06/01/community-led-responses-to-covid-19-the-resilience-of-indonesia>.

⁴ Agung Budi Santoso, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Asset : Studi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Punguharjo, Klaten" (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017).

⁵ Fauzan Masykur and Muhammad Bhanu Setyawan, "Penerapan Smart E-Commerce Guna Pengembangan Produk," *ADIMAS: Jurnal pengabdian masyarakat* Vol 3, no. No 1 (2019): 24–30.



tahun.

Meskipun begitu, Badan usaha milik desa atau BUMDes yang selama ini menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian desa juga terkena imbas selama pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan data Kementerian Desa, per Juli 2020 mencatat sekitar 10 ribu BUMDes yang aktif, sedangkan 37 ribu dinyatakan mati suri akibat terpukul pandemi covid-19. Melihat fenomena tersebut kemudian Kementerian Desa berencana akan merevitalisasi sekitar 27 ribu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mati suri akibat tekanan ekonomi di tengah pandemi virus corona atau covid-19. Revitalisasi dilakukan dengan mendata, memetakan, hingga pendampingan BUMDes terdampak Covid 19⁶.

Upaya pendampingan kepada BUMDes ini dilakukan sebagai upaya penyelamatan BUMDes dan mampu menggerakkan perekonomian desa akibat pandemi Covid 19. Berdasarkan data Kemendes, 27 ribu BUMDes yang akan menjadi target program revitalisasi, baru 17 ribu yang telah melakukan registrasi. Setelah BUMDes melakukan pendaftaran tahap selanjutnya akan dilakukan pendampingan dengan tatanan hidup baru dengan upaya digitalisasi BUMDes dan pemulihan Desa Wisata. Hal ini juga mengacu pada salah satu sektor yang terdampak Covid-19 adalah Desa Wisata yang terpaksa turun pendapatannya karena penutupan tempat wisata karena pandemi covid-19⁷. Maka dibutuhkan langkah-langkah guna mendorong BUMDes mampu bangkit dan menjadi tonggak dalam mensejahterakan masyarakat melalui kemandirian serta mampu mengembangkan potensi Desa dimasa Pandemi Covid 19.

Tantangan lain, BUMDes juga dihadapkan dengan kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sekarang telah berada dalam era Revolusi Industri 4.0⁸. Hal ini didukung dengan upaya pemerintah yang akan mewacanakan lintas kementerian/lembaga berkomitmen akan segera mendorong desa wisata dan desa digital bisa disinergikan dengan pembangunan nasional. Penggunaan teknologi juga harus mampu dikembangkan BUMDes dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mampu mengembangkan perekonomian digital di Indonesia⁹. Salah satu manfaatnya digitalisasi BUMDes adalah memberikan kemudahan dalam pemasaran

⁶ "Corona, Mendes Akan Revitalisasi 27 Ribu BUMDes Mati SURI," accessed June 18, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200709170410-92-522901/corona-mendes-akan-revitalisasi-27-ribu-bumdes-mati-suri>.

⁷ A Aviv Mahmudi and Damayanti, "Penerapan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Manajemen BUMDES 'Bangun Yuwana' Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang," *Jurnal Pengabdian Vokasi* 01, no. 03 (2020): 164–167.

⁸ Enok Rusmanah, Arie Wibowo Irawan, and Fredi Andria, "Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga," *Jurnal ABM Mengabdikan* 6, no. 1 (2019): 14–25.

⁹ Hendro Wibowo, "Implementasi Cyber Village Dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Internet Di Daerah Pegunungan (Studi Kasus Di Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Jawa Timur)," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 3 (2018): 1–15.



digital hasil usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Menariknya lagi bahwa tren belanja online masyarakat selama masa pandemi covid 19 meningkat tajam. Telunjuk.com sebagai E-Commerce Hub di Indonesia telah menghimpun data dari beberapa toko online di antaranya adalah Tokopedia, Shopee dan Bukalapak. Periode yang disurvei dalam rentang 2 Maret - 5 April 2020 meningkat hingga 400%¹⁰. Ditambah lagi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi terus mengembangkan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes mampu berperan dalam pasar digital di Indonesia¹¹. Fenomena tersebut seharusnya bisa menjadi pijakan BUMDes di Indonesia dalam memanfaatkan pemasaran digital sebagai penjualan hasil-hasil produk lokal BUMdes¹². Sehingga harapannya mampu meningkatkan perekonomian di Desa.

Tidak terkecuali BUMDes Selo Angon Makmur, yang didirikan oleh Pemerintah Desa Tumpang, Kec. Talun, Kabupaten Blitar yang menjadi pusat Pendidikan, perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes Selo Angon Makmur telah memiliki berbagai jenis usaha yang digerakan bersama masyarakat melalui jamaah-jamaah masjid maupun jamaah pengajian yang ada di Desa Tumpang, kec. Talun, Kab. Blitar. Usaha yang dikembangkan oleh BUMDes Selo Angon Makmur antara lain adalah perkebunan Pisang Cavendish, Pertenakan Kambing dan Sapi dan Home Industri makanan olahan. Selain itu, BUMDes ini juga telah memiliki saham yang juga di dapat dari masyarakat yang menanamkan sahamnya di BUMDes. Mitra BUMDes Selo Angon Makmur 1) NEC selaku pendamping pemberdayaan, 2) Agretail selaku mitra usaha jual beli produk, 3) Beberapa receller dari pedagang pasar dan pedagang online/personal, 4) Masyarakat tergabung dalam anggota pemegang saham PT selo angon makmur , 5) Jumlah pohon yang ditanam BUMDes 300 pohon, 2000 pohon dari mitra anggota masyarakat dan persiapan rencana tanam dari hasil pelatihan kelompok petani sejumlah 6000 bibit, 6) Luas lahan tanah kas desa sebagai laboratorium tidak kurang dari 2 hektar yang tersebar di wilayah desa Tumpang juga dipersiapkan dari anggota masyarakat yang ingin investasi lahan, semua masih dalam tahap mapping project, 7) Jumlah kambing yang dikelola saat ini tidak kurang dari 60 ekor yang terdiri dari 4 paket investasi masing2 senilai 15jt (1 dari BUMDES dan 3 dari investor perorangan), 8) Saat ini mulai mengembangkan home industri pembuatan batik tulis khas desa dan makanan olahan buah/pisang.

¹⁰ CNBC Indonesia, "Sejak Ada PSBB Jokowi, Belanja Ritel Online Melonjak 400%," *Cnbcindonesia.Com*, last modified 2020, accessed June 18, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200417171801-4-152773/sejak-ada-psbb-jokowi-belanja-ritel-online-melonjak-400>.

¹¹ "Perluas Pemasaran, Produk BUMDes Masuk E-Commerce," accessed June 18, 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180509/87/793361/perluas-pemasaran-produk-bumdes-masuk-e-commerce>.

¹² Masykur and Setyawan, "Penerapan Smart E-Commerce Guna Pengembangan Produk."



Faktanya, BUMDes Selo Angon Makmur juga terimbas dampak pandemi covid 19. Salah satunya berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah masih minimnya penggunaan teknologi dalam sistem layanan yang dilakukan BUMDes Angon. Beberapa unit usaha BUMDes Angon, misalnya terkait Balai pemberdayaan pendidikan dan peternakan yang dikenal luas dengan sebutan desa wisata angon masih terkendala pada promosi melalui media sosial, dampaknya pengunjung tiap bulannya tidak ada peningkatan. Kedua, masih terkendala pada lambatnya informasi terkait distribusi hasil perkebunan, peternakan dan pertanian dari mitra BUMDes Angon ke pihak distributor. Stok melimpah hasil usaha tidak diimbangi dengan permintaan pasar sehingga kesulitan pemasaran hasil usaha.

BUMDes Selo Angon Makmur selaku ujung tombak pergerakan ekonomi desa, membutuhkan peran teknologi untuk membantu pemasaran digital hasil usaha dan mampu memberdayakan masyarakat Desa Tumpang. Berdasarkan urgensi dan permasalahan diatas, pengabdian ini akan melakukan pelatihan pemasaran digital hasil usaha BUMDes Angon, Desa Tumpang, Kec. Talun, Kab. Blitar. Digitalisasi sistem pemasaran BUMDes Angon harapannya mampu memberikan transparansi pelayanan dan meminimalisir permainan harga oleh tengkulak, sehingga terciptanya perekonomian yang sehat artinya tanpa permainan harga. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan manfaat kepada semua pihak. Pengabdian ini merupakan bentuk tindak lanjut dari penelitian sebelumnya ditempat yang sama dalam rangka mengantarkan Desa Tumpang mandiri secara ekonomi dan sosial dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa.

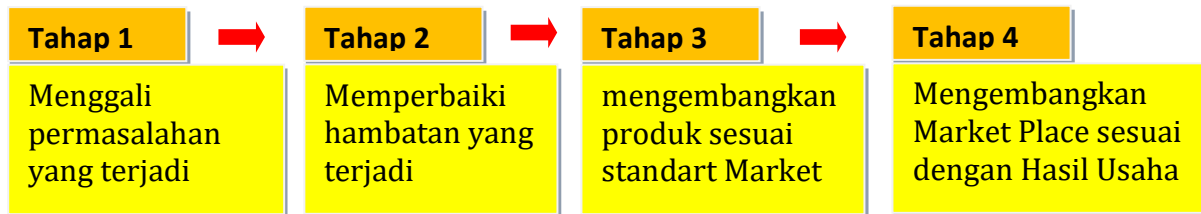
Metode

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Di antara namanamanya, riset aksi sering dikenal dengan PAR atau Participatory Action Research. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953) dalam¹³ adalah proses di mana Anggota BUMDes berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan menggali hambatan yang dialami ketika melakukan pemasaran hasil usaha dari BUMDes Selo Angon Makmur. Tahap selanjutnya kemudian mencari solusi untuk memperbaiki hambatan yang terjadi melalui tahapan mendesain, mengolah dan memproduksi produk dari masyarakat mitra BUMDes yang akan dipasarkan sesuai standart market place, dan mengevaluasi keputusan langkah-langkah dan kebijakan yang diambil untuk mendukung hasil usaha yang dilakukan oleh BUMDes. Tahap akhir adalah memberikan pendampingan tindakan kepada masyarakat mitra BUMDes untuk mengembangkan produk sesuai standart yang ada melalui pelatihan berkelanjutan.

¹³ M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publications, 1985).



Adapun tahapan pendampingan dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian menggunakan PAR

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah dalam metode penelitian PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Deskripsi subyek penelitian ini adalah masyarakat Informan dari internal meliputi stakeholders terkait (Perangkat Desa, Pengurus BUMDES, BPD, LPMD, tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai inspirator pemberdayaan, Desa Tumpang) yang memiliki visi dan komitmen memajukan desanya. Sedangkan dari sisi eksternal informan dipilih daripada ahli sosiologi pedesaan serta praktisi pendidikan maupun kalangan profesional terkait.

Teknik pengumpulan data penelitian yang bersifat primer yang diperoleh melalui teknik wawancara apresiatif, observasi, dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) secara berkelanjutan dengan melibatkan peran stakeholders setempat secara aktif dan partisipatif. Sementara data penelitian sekunder diperkaya dengan studi literatur, penelitian terdahulu maupun segala informasi yang terkait dengan riset tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif (*interactive model of analysis*) sehingga telaah temuan penelitian tajam dan akuntabel.

Hasil

Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar merupakan wilayah dimana masyarakatnya secara ekonomi lebih banyak pada sektor usaha rural agraris sebagai basisnya. Tidak sedikit masyarakat Desa Tumpang bekerja sebagai peternak ayam petelur dan sekaligus pekerja atau karyawan di industri peternakan ayam petelur. Pekerjaan itu sudah berlangsung lama sejak era 1980an dan 1990an, sebelumnya Tumpang termasuk kategori desa tertinggal secara ekonomi, namun setelah berkembang usaha peternakan ayam petelur, dalam perkembangan berikutnya usaha peternakan ini sudah merambah pada peternakan kambing, lembu, bebek, ikan, dan sebagainya, sekarang Tumpang sudah termasuk Desa termaju di Kabupaten Blitar, dimana PDB nya cukup tinggi, mengingat sektor industri makanan olahan dan kerajinan khas desa mulai dikelola Bumdes yang bekerja sama dengan masyarakat desa.



Justru dalam pengembangan usaha ternak adalah pengembangan pakan ternak dengan sistem silase dengan memanfaatkan sisa-sisa makanan, daun-daun kering, bekas pertanian jagung, padi, singkong dan sisa sayuran pasar. Ditambah lagi perlu mengembangkan pengolahan kotoran ternak menjadi bahan pupuk. Ini menjadi potensi besar mengingat ditumpang ini sangat banyak ditemui para peternak berbagai dari berbagai hewan ternak.

Disektor lain usaha kecil menengah industri pengolahan makanan khas dan kerajinan khas juga menghasilkan berbagai produk seperti, aneka kripik, tape, krispy, rempeyek, juga makanan olahan dari pisang yang akhir-akhir ini juga marak diproduksi warga seperti pisang coklat, banana roll, lapis kukus, bolu kukus, dodol, jenang dan kopi. Perlu diketahui masyarakat desa Tumpang telah banyak yang mulai menanam pohon pisang Cavendish, termasuk dalam pembinaan Bumdes, mengingat pisang ini menjadi komoditas yang menjanjikan di era Pandemi Covid 19. Tak ketinggalan Bumdes Desa Tumpang juga mulai belajar usaha kerajinan batik khas desa dengan simbol pisang dan berbagai aksesoris yang mengelilinginya.

Terkait aktifitas usaha Bumdes setidaknya ada 4 sektor andalan, pertama disektor home industri seperti mulai memberikan pelatihan kepada warga tentang pengolahan makanan khas dan produk kerajinan kepada warga untuk kemudian dikelola dan dipasarkan oleh Bumdes secara online melalui *Market Place* dan secara offline melalui pendirian gallery dan café. Kedua membuka ruang investasi kepada warga masyarakat secara luas, baik untuk warga desa maupun luar desa dibidang peternakan kambing, sekaligus BUMDes juga mengalokasikan sahamnya untuk program penggemukan dan pembibitan yang bekerja sama dengan warga masyarakat Desa Tumpang selaku penggaduh atau yang dikenal dengan sistem bagi hasil. Ketiga melakukan pengkajian dan pengembangan potensi wisata bersama Jasa Tirta dengan memanfaatkan bendungan Wlingi Raya untuk dijadikan taman wisata alam dan selfie bagi pengunjung sekaligus untuk mengenalkan produk-produk khas desa.

Keempat pengolahan sampah di Desa Tumpang berdekatan langsung dengan sungai brantas yang rentan dengan sampah dan pasar desa yang banyak menyumbangkan sampah untuk kemudian dikelola menjadi barang-barang yang bermanfaat. Salah satu komitmen Bumdes adalah mensosialisasikan dampak sampah terhadap lingkungan sehingga perlu untuk upaya daur ulang dari sampah, salah satu modelnya adalah memanfaatkan forum-forum jamaah seperti pengajian, jamaah sholat dan forum-forum rembug lainnya di Desa Tumpang, sekaligus mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah. Dalam pengembangan pengelolaan sampah ini akan dibuatkan Peraturan Desa sebagai penguatan lokal. Yang tidak luput dari perhatian adalah rutinan rabu malam kamis di masjid pusat desa (Masjid Baitul Makmur) dengan agenda; Sholat jamaah magrib dan isya', Ngopi (ngobrol pintar) bareng jamaah dan remaja masjid, Diskusi pengembangan usaha (ternak, berkebun) pemasarannya,



Pengembangan dana masjid sebagai usaha ummat, Penguatan rohani. Kegiatan tersebut telah sedikit banyak mengantar para jamaah terangkat secara ekonomi dan kesejahteraannya dan akhirnya mampu mandiri dalam berusaha. Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Tumpang bergerak pada bidang peternakan dan pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitas sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang ekonomi produktif.

Dampak dari pandemic Covid-19 mengarahkan kepada Masyarakat Desa Tumpang yang tergolong dalam kategori miskin. Hal ini menjadikan Desa Tumpang harus menciptakan peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Banyaknya kegiatan organisasi masyarakat seperti RT, LPMD, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Jamiyah Yasin, Dharma Wanita, Kelompok Arisan, Kelompok Tani, Kelompok ternak merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Khusus mengenai keragaman kepercayaan dan keyakinan layak menjadi perhatian tersendiri sebagai ruang potensi masyarakat dalam menjaga kebhenekaan, saat Desa Tumpang harus bangkit bersama dalam membangun kesejahteraan ekonomi, sosial dan budayanya. Setidaknya terdapat Islam sebagai mayoritas, Hindu yang cukup banyak penganutnya dan sebagian kecil Kristen menjadi modal sosial yang kuat dalam membangun Tumpang menjadi lebih baik, jika ditinjau dari aspek spiritual. Pengaruh nilai-nilai agama yang kuat mengiringi masyarakat Tumpang dalam berusaha dan berkembang menjadi mandiri dan sejahtera dalam hidupnya menjadi potensi besar dalam bekerja dengan cara mendekatkan diri pada Tuhannya

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tumpang untuk penduduk miskin di bawah Rp 50.000/hari, untuk ekonomi sedang Rp 70.000/hari dan untuk ekonomi menengah ke atas Rp 300.000/hari. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tumpang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, jasa/perdagangan, industri serta pegawai negeri dan swasta. Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.652 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Sebenarnya potensi ekonomi di Desa Tumpang sudah mulai menggeliat pada 2 tahun terakhir diluar sektor peternakan dan industri. Khusus masyarakat desa yang kurang secara ekonomi, melalui program pemberdayaan jamaah berbasis masjid yang dilakukan remaja masjid Tumpang adalah mengembangkan usaha perkebunan pisang cafendis. Menurut beberapa warga dapat dijelaskan bahwa salah satu usaha mengembangkan penanaman pisang cafendis, karena usaha pisang ini lebih cepat berbuah yaitu mulai pembibitan sampai panen hanya butuh waktu 8 bulan. Ini dilakukan



untuk mewadai para jamaah yang kurang secara ekonomi bisa meningkatkan pendapatannya melalui usaha penanaman pisang, harapannya para masyarakat tertarik dan semakin banyak yang ikut berusaha bertanam pisang.

Di masa Pandemi Covid 19 ini tidak menghalangi semangat berinvestasi masyarakat Desa dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar untuk berkarya melalui UIN Malang Mengabdi dengan Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Keuangan Digital. Program ini diselenggarakan sebagai follow up penelitian, pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan Tim Dosen UIN Maliki Malang sejak tahun 2018 sampai sekarang dampingi Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Tumpang dirikan Bumdes berbentuk PT "Selo Angon Makmur". Dalam pengembangan jaringan usahanya PT Selo Angon Makmur juga bekerja sama dengan AGRetail.id. untuk wilayah Blitar dalam hal pemasaran produk Bumdes. Dalam kesempatan pertamanya Bumdes Selo Angon Makmur telah mengirimkan produk pisang Cavendish melalui AGRetail.id. ke Surabaya.

Kegiatan yang dilaksanakan Di Warung Lesehan D'Dadoz Kota Blitar dan di Balai Desa Tumpang pada hari Sabtu 10 Oktober 2020 mulai pukul 08.00 sampai 16.00 WIB ini dihadiri oleh Kepala Desa Tumpang beserta Perangkat, Komisariss dan Direksi beserta staff PT "Selo Angon Makmur" Bumdes Tumpang, Ketua BPD beserta Anggota, para pemegang saham dari masyarakat desa beserta investor, dan Tim UIN Malang Mengabdi. Pelatihan ini menghadirkan narasumber dari Co. Marketing Shopee cabang Malang, Gunawan Prianto yang juga alumni Teknik Informatika UIN Maliki Malang, Masrohul Huda selaku Direktur PT serta konsultan keuangan dan perusahaan Dwi Sulistyani yang juga dosen UIN Malang.

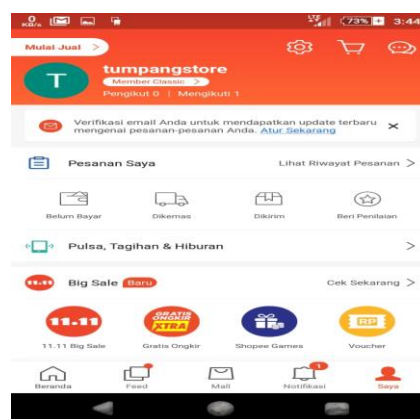
Pelatihan ini mengajarkan tentang strategi pemasaran produk bumdes secara online melalui Market Place seperti berbagai makanan olahan khas desa, kerajinan batik, berbagai bibit tanaman buah, aneka bunga dan produk lainnya. Berikutnya juga melatih tim keuangan Bumdes tentang sistim pengelolaan keuangan standar PT sekaligus pada model sosialisasi saham dan nilai usaha secara online kepada masyarakat desa melalui website, serta media promo khusus untuk pelanggan dalam memperoleh discount penjualan produk dari usaha bumdes secara online. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti dalam program-program pendampingan pengembangan usaha, sistim pemasaran secara online dan penguatan *Market Place* Bumdes "Selo Angon Makmur".

Program pelatihan diatas dalam rangka mengembangkan dan memperkuat manajemen organisasi Bumdes Tumpang Talun Blitar sebagai PT dan peningkatan kapasitas aparturnya, Tim UIN Malang Mengabdi melalui Program Qoryah Thayyibah dengan Tema Pelatihan Pemasaran dan Manajemen Keuangan Digital Bumdes Selo Angon Makmur melalui Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. Dalam Pelatihan ini diselenggarakan dalam beberapa tahap. Pertama, narasumber Gunawan Prianto, S. Kom selaku Co. Marketing wilayah Malang dari Shopee menjelaskan tentang



pentingnya mengenali potensi berbisnis melalui ecommerce di Indonesia, bahwa di era milenial dan digitalisasi seperti sekarang ini sangat penting menangkap potensi pasar dunia secara online, dimana media sosial telah menjadi kebutuhan primer masyarakat global dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara cepat. Hal ini sangat mempengaruhi cara manusia dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya, baik kebutuhan primer dan sekunder. Dengan demikian masyarakat akan memanfaatkan media sosialnya untuk mengakses sekaligus bertransaksi memenuhi kebutuhannya melalui layanan online. Maka situasi ini dapat ditangkap sebagai gaya baru dalam dunia bisnis modern. Banyak ruang jual beli online yang marak di media sosial seperti shopee, lazada, tokopedia, buka lapak bahkan media sosial seperti facebook, instagram sampai whatsapp jadi wahana dalam jual beli online dengan persaingan yang cukup ketat. Kedua, Bumdes diajak untuk membuat Market Place dalam mengenalkan dan mempromosikan produk-produk makanan olahan khas desa dan produk lainnya. Disini peserta diajak membuat “Rumah Pemasaran” secara online seperti Tumpang Store.

Pelatihan berikutnya adalah penguatan manajemen keuangan untuk Bumdes Selo Ango Makmur yang dikembangkan secara digital dalam pelaporannya. Hadir dalam pelatihan tersebut narasumber dari kalangan praktisi pengembangan ekonomi desa Masrohul Huda yang menjelaskan tentang manajemen organisasi dan operasional Perseroan Terbatas (PT). Perlu diketahui bahwa Bumdes Desa Tumpang telah berbentuk PT tertutup, artinya PT tersebut khusus hanya dimiliki oleh Pemerintah Desa Tumpang bersama masyarakat desanya selaku pemegang saham mayoritas. Masyarakat dari luar desa Tumpang tetap boleh terlibat dalam usaha ekonomi desa khususnya sebagai investor usaha dan boleh memiliki saham minoritas dari total saham yang dimiliki PT.



Gambar 2. Tampilan Market Place “Tumpang Store” Bumdes Selo Angon Makmur Tumpang

Pelatihan berikutnya adalah penguatan manajemen keuangan untuk Bumdes Selo Ango Makmur yang dikembangkan secara digital dalam pelaporannya. Hadir dalam pelatihan tersebut narasumber dari kalangan praktisi pengembangan ekonomi desa Masrohul Huda yang menjelaskan tentang manajemen organisasi dan operasional



Perseroan Terbatas (PT). Perlu diketahui bahwa Bumdes Desa Tumpang telah berbentuk PT tertutup, artinya PT tersebut khusus hanya dimiliki oleh Pemerintah Desa Tumpang bersama masyarakat desanya selaku pemegang saham mayoritas. Masyarakat dari luar desa Tumpang tetap boleh terlibat dalam usaha ekonomi desa khususnya sebagai investor usaha dan boleh memiliki saham minoritas dari total saham yang dimiliki PT.

Adapun pembagiannya terdiri 60% saham mayoritas harus dimiliki Desa melalui anggaran pemerintah desa yang disalurkan pada Bumdes dan 40% dimiliki warga desa Tumpang dan sedikit dari warga diluar desa Tumpang. Bumdes sendiri telah memiliki berbagai usaha awal yang cukup menjajikan sejak didirikan tahun 2019 dan diresmikan sebagai PT Selo Angon Makmur September 2020 kemarin. Adapun beberapa usaha tersebut antara lain; usaha peternakan kambing baik dalam bentuk penggemukan dan pembibitan, setidaknya tidak kurang dari 100 ekor kambing lebih yang dikelola dan beberapa diantaranya sudah masuk penjualan. Modal program peternakan kambing tersebut diperoleh sebagian dari investasi pihak luar desa, masyarakat desa dan sebagian dari modal BUMDes yang telah berupa saham. Usaha lainnya meliputi menggalang Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) dari warga Desa Tumpang dalam bentuk pengolahan makanan khas seperti kripik, stik, tape, jajanan basah seperti banana roll, lapis kukus, pie, bolu kukus dan lain-lain yang mayoritas bahannya dibuat dari pisang, mengingat Desa Tumpang banyak perkebunan pisang. Kemudian terdapat juga usaha pembuatan batik khas desa dengan cirikhas pisang, juga kerajinan tas dari sabut dan batok kelapa. Dibidang pertanian Bumdes juga memiliki perkebunan pisang. Dalam pelatihan manajemen tata kelola PT melalui pendampingan yang dilakukan Tim Pengabdian UIN Maliki Malang dijelaskan beberapa hal yang terkait bentuk PT, saham dan segala yang mengikutinya. Dalam pelatihan tersebut dijelaskan bahwa PT merupakan suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari Saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya.

Selain berasal dari Saham, modal PT dapat pula berasal dari Obligasi. Keuntungan yang diperoleh para pemilik obligasi adalah mereka mendapatkan Bunga tetap tanpa menghiraukan untung atau ruginya perseroan terbatas tersebut. Sementara untuk Bumdes Tumpang bentuk PT nya menggunakan model PT Tetutup, yakni perseroan terbatas yang modalnya berasal dari kalangan tertentu misalnya pemegang sahamnya hanya dari kerabat dan keluarga saja atau kalangan terbatas dan tidak dijual kepada umum, jadi khusus diutamakan bagi warga desa Tumpang.

Sementara untuk struktur organisasi PT terdiri dari: Pemegang saham, Direksi, dan Komisaris. Dalam PT, para pemegang saham melimpahkan wewenangnya kepada direksi untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan bidang usaha perusahaan. Dalam kaitan dengan tugas tersebut, direksi berwenang untuk mewakili Perusahaan, mengadakan perjanjian dan kontrak, dan sebagainya. Apabila terjadi kerugian yang amat besar (di atas 50%) maka direksi harus melaporkannya ke



para pemegang Saham dan pihak ketiga, untuk kemudian dirapatkan.

Komisaris memiliki Fungsi sebagai Pengawas kinerja jajaran direksi perusahaan. Komisaris bisa memeriksa pembukuan, menegur direksi, memberi petunjuk, bahkan bila perlu memberhentikan direksi dengan menyelenggarakan RUPS untuk mengambil keputusan apakah direksi akan diberhentikan atau tidak. Dalam RUPS/Rapat Umum Pemegang Saham, semua pemegang saham sebesar/sekecil apapun sahamnya memiliki hak untuk mengeluarkan suaranya. RUPS sendiri dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan evaluasi kinerja dan kebijakan perusahaan yang harus dilaksanakan segera. Bila pemegang saham berhalangan, dia bisa melempar Suara miliknya ke pemegang lain yang disebut *Proxy* Hasil RUPS biasanya dilimpahkan ke komisaris untuk diteruskan ke direksi untuk dijalankan.

Setelah resmi berdiri dan memperoleh beberapa pendampingan dan pelatihan dari berbagai pihak termasuk dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, saat ini BUMDes Selo Angon Tumpang membuka peluang pemasaran usaha masyarakat desa sekaligus membantu pemerintah desa untuk mengembangkan kemandirian Desa melalui Usaha Mandiri dengan membentuk *Market Place* diatas. Artinya BUMDES menjelma, salah satunya menjadi Pasar Online bagi usaha masyarakat desa khususnya dan umumnya bagi sektor industri perdagangan global. Untuk itu BUMDES perlu menyiapkan berbagai program pengembangan usaha, salah satunya mempersiapkan pelatihan usaha bagi masyarakat seperti; 1) Pelatihan Produksi dan Kelayakan Usaha, 2) Pelatihan Pengemasan Produk, 3) Pelatihan Pemasaran, 4) Pengelolaan keuangan digital.

Diskusi

Peran Badan Usaha Milik Desa Selo Angon Makmur Desa Tumpang Kecamatan Talun Kab. Blitar merupakan esensi dari fungsi utama dalam pemberdayaan pada masyarakat. Kondisi ekonomi yang mulai menurun akibat dampak dari penyebaran covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Tumpang. BUMDes hadir dalam rangka memberikan bantuan kepada masyarakat untuk berdaya ditengah ekonomi yang menurun. Hal sesuai dengan fungsi utama Badan Usaha Milik Desa, yang tertuang dalam UU No 6 Tahun 2014. BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan serta dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pendirian BUMDesa disepakati melalui Musyawarah Desa. Jika melihat proses pendirian yang telah dilakukan oleh BUMDes Selo Angon Makmur telah sesuai dengan ketentuan tersebut.



Bidang Hasil usaha BUMDesa Selo Angon Makmur yang telah dikelola dimanfaatkan untuk: (a) pengembangan usaha; dan (b) Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini tercermin pada kemitraan yang telah dibangun oleh BUMDes Bersama masyarakat sekitar dalam pembudidayaan perternakan kambing dan perkebunan pisang Cavendish. Sistem yang dibangun adalah kepercayaan kepada masyarakat dalam mengelola bidang usaha dari BUMDes. Kepercayaan yang dibangun ini kemudian menjadi modal social seperti yang dikemukakan oleh Fukuyama (1996 dalam ¹⁴, bahwa, "Komunitas bergantung pada rasa saling percaya dan tidak akan muncul secara spontan". Kepercayaan anggota masyarakat terbangung dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pola pemberdayaan ini yang menempatkan masyarakat Desa Tumpang, Kabupaten Blitar sebagai pengambil keputusan utama dalam mendorong terjadinya perubahan sosial yang masif di Desa Tumpang. BUMDes Selo Angon merupakan manifestasi dari "*Indegeanous cultural*" yang sudah lama dipraktikkan oleh masyarakat Desa Tumpang, Kabupaten Blitar namun belum dilakukan sistematisasi dalam bentuk ilmu pengetahuan. Angon merupakan sesuatu khas di daerah tersebut yang menonjolkan kerekatan sosial masyarakat yang kuat dan produktif terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Terbangunnya ikatan ini kemudian memunculkan jaringan yang saling terkait satu sama lain dalam masyarakat dengan BUMDes Selo Angon Makmur.

Peristiwa tersebut dapat dijelaskan melalui teori Substantif yang digunakan dalam yaitu *Project based learning* (Jones, Rasmussen dan Moffit, 1997 dalam¹⁵. Kontribusi teori dalam riset ini antara lain: (1) memetakan hambatan dan keterbatasan pelayanan BUMDes Selo Angon Makmur dalam memberdayakan masyarakat, (2) mengukur potensi riil potensi peternakan yang mampu menggerakkan pemberdayaan multi sektoral di Desa Tumpang, Kabupaten Blitar, (3) mengkaji sistem layanan yang dibutuhkan oleh BUMDes Angon agar mampu memberdayakan masyarakat muslim.

Model *Project Based Learning* dijadikan sebagai metode pemberdayaan yang tepat dalam situasi di Desa Tumpang, Kabupaten Blitar karena diyakini memiliki efektifitas tinggi disebabkan dua alasan pokok: pertama tingkat penguasaan kepribadian (jiwa) kepeternekan yang tinggi dalam hal pengalaman dan kearifan lokal yang dianut. Kedua, *soft skill* selama pemberdayaan akan semakin ditingkatkan untuk mengg-upgrade kemampuan riil sosial, *entepreneur* dan spiritualitas masyarakat Desa Tumpang, Kabupaten Blitar.

¹⁴ Sutomo & M. Mujtabah, 2018)

¹⁵ Sutomo & M. Mujtabah, 2018)



Skema pemberdayaan agro peternakan dalam pemberdayaan pada BUMDes Selo Angon menggunakan teori Rocha dan Wilkinson¹⁶ yang berfokus kepada kegiatan pemberdayaan dengan peternakan sebagai basis utama kegiatan yang didalamnya terdapat proses transformasi sosial yang partisipatif dan produktif. Artinya, arah pemberdayaan Desa Tumpang, Kabupaten Blitar tidak hanya berdasarkan keinginan kuat dan kesepahaman para masyarakatnya. Namun sinyal pemberdayaan itu cukup kuat dengan pergerakan dari beberapa tokoh masyarakat setempat yang paling berpengaruh semisal Pak Ibnu Aqil sebagai inovator dan pionir usaha peternakan dan aparat desa serta pengurus BUMDes Selo Angon Makmur. Keduanya menjadi tali simpul pemberdayaan yang mampu menjadi sabuk solidaritas sosial sekaligus secara masif mampu memunculkan berbagai ide orisinal yang bersifat kreatif dan produktif. Mengembangkan sistem layanan BUMDes Angon untuk memberikan pemerataan akses informasi masyarakat terkait manfaat BUMDes Angon dalam memberdayakan masyarakat, sehingga semakin meluasnya masyarakat merasakan manfaat digitalisasi sistem layanan BUMDes Selo Angon Makmur.

Sistem Pendidikan peternakan yang dikembangkan oleh bapak Ibnu Aqil mampu dikembangkan masyarakat daerah lain. Sehingga Desa Tumpang menjadi pusat Pendidikan Perternakan, perkebunan dan pertanian di Indonesia. Dibutuhkan promosi untuk memperkenalkan metode yang dikembangkan oleh bapak Ibnu Aqil ini kepada masyarakat luas. BUMDes Selo Angon Makmur selaku pengelola balai Pendidikan peternakan perkerbunan dan pertanian membutuhkan inovasi dan bantuan teknologi melalui media sosial untuk mempromosikan kemasyarakat luas. Masyarakat yang datang untuk belajar tentang peternakan mampu mendatangkan pemasukkan kepada masyarakat desa tumpang. Masyarakat Desa tumpang menyediakan rumah sebagai tempat penginapan serta menyediakan makanan khas dan pusat oleh-oleh.

Pemetaan tersebut kemudian mengarahkan kepada kendala yang dihadapi dalam duni usaha yaitu melimpahnya stok hasil produksi. Maka dibutuhkan Langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya jenis usaha dimasa pandemic seperti ini yang meningkat tajam adalah pemasaran secara online. Pemasaran online atau *Electronic commerce (e-commerce)* menggambarkan proses membeli, menjual, mentransfer, atau bertukar produk, jasa, atau informasi melalui jaringan komputer, termasuk internet. Menurut Pendi (2017:1) dalam¹⁷ *E-commerce* merupakan singkatan dari *Electronic Commerce* merupakan salah satu jenis usaha secara digital melakukan proses transaksi jual beli secara online tanpa kehadiran penjual dan pembeli. Sementara menurut Turban, dkk (2008) dalam¹⁸ *e-commerce* merupakan jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan informasi termasuk internet. Ketentuan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Masykur and Setyawan, "Penerapan Smart E-Commerce Guna Pengembangan Produk."

¹⁸ Mahmudi and Damayanti, "Penerapan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Manajemen BUMDES 'Bangun Yuwana' Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang."



dalam *e-commerce* adalah: 1. *e-commerce* melibatkan lebih dari satu perusahaan dan dapat diaplikasikan hamper di setiap jenis hubungan bisnis 2. *e-commerce* mengizinkan untuk menjual produk-produk dan jasa secara online. Oleh karena itu penggunaan *e-commerce* sebagai pemasaran produk hasil usaha BUMDes Selo Angon Makmur tepat digunakan dimasa pandemik seperti ini.

Penggunaan *e-commerce* sebagai jalan dalam mengembangkan dan pemasaran hasil usaha BUMDes Selo Angon Makmur membutuhkan pelatihan serta pendampingan agar mampu bersaing dan menembus pasar online diberbagai daerah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Shim et al. (2000) dalam ¹⁹ mendefinisikan *e-commerce* (*electronic commerce*) sebagai konsep baru yang bisa digambarkan sebagai proses jual-beli barang atau jasa pada *World Wide Web Internet/www*. Pelatihan pemasaran online yang dilakukan sebagai upaya melakukan proses distribusi hasil usaha BUMDes Selo Angon Makmur kepada konsumen lebih mudah, cepat dan aman serta sesuai protokol Kesehatan.

Proses perumusan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan Langkah perencanaan melalui identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang menjadi kendala masyarakat sesuai dengan metode PAR. Hasilnya dapat dilihat selama proses pelaksanaan pelatihan, peserta antusias terhadap materi yang telah disampaikan dan hasil akhir berdampak masyarakat memiliki kreasi dan inovasi dalam pemasaran online yang dilaksanakan. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh ²⁰ dengan judul Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa rekomendasi Tetrapreneur yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan setempat dan pemerintah desa baik pada tingkat Rantai Wirausaha (*Chainpreneur*), Kualitas Wirausaha (*Qualitypreneur*), Pasar Wirausaha (*Marketpreneur*) maupun Merek Wirausaha (*Brandpreneur*). Hal ini kemudian memiliki kesamaan apa yang terjadi pada pemasaran online yang telah dilakukan BUMDes Selo Angon Makmur.

Hasil yang sama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ^{21; 22; 23, 24}. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pelatihan *e-commerce* menjadi bentuk terobosan

¹⁹ M. Suyanto, *Strategi Periklanan Pada ECommerce Perusahaan Top Dunia* (Yogyakarta: Andi, 2003).

²⁰ PL Rika Fatimah, "Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) Untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa Dengan Menggunakan Model Tetrapreneur," *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 2 (2019): 122.

²¹ Irfan et al., (2019)

²² Subagio, (2019)

²³ Sofiyudin & Nugroho, (2017)

²⁴ Fita Faridah and Zafa Wahyu Wulandari, "Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Sidomukti Lamongan," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020).



dalam pemasaran hasil produksi dari usaha BUMDes Selo Angon Makmur secara online. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengatasi permasalahan melimpahnya hasil usaha karena kesulitan pemasaran. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Fauzan Masykur,²⁵ menunjukkan *e-commerce* sangat memungkinkan untuk mengatasi kendala dalam pemasaran produk lokal tersebut. Didukung dengan konektivitas internet yang sudah terhubung di desa maka *e-commerce* hanya membutuhkan sentuhan-sentuhan tangan kreatif guna merealisasikan *e-commerce* sebagai solusi segala potensi BUMDes Selo Angon Makmur dan juga masyarakat Desa Tumpang Talun Kab. Blitar.

Simpulan

BUMDes Selo Angon Makmur juga terimbas dampak pandemi covid 19. Salah satunya berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah masih minimnya penggunaan teknologi dalam sistem layanan yang dilakukan BUMDes Angon. Beberapa unit usaha BUMDes Angon, misalnya terkait Balai pemberdayaan pendidikan dan peternakan yang dikenal luas dengan sebutan desa wisata angon masih terkendala pada promosi melalui media sosial, dampaknya pengunjung tiap bulannya tidak ada peningkatan. Kedua, masih terkendala pada lambatnya informasi terkait distribusi hasil perkebunan, peternakan dan pertanian dari mitra BUMDes Angon ke pihak distributor. Stok melimpah hasil usaha tidak diimbangi dengan permintaan pasar sehingga kesulitan pemasaran hasil usaha.

Pelatihan pemasaran online menjadi terobosan solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemasaran online yang dilaksanakan oleh BUMDes Selo Angon Makmur. Pemasaran online mampu memangkas kendala yang dihadapi dengan melimpahnya hasil usaha. Membutuhkan peran serta Lembaga lain untuk mendampingi kelanjutan dari program pelatihan pemasaran online. Salah satunya adalah pelatihan pengelolaan keuangan digital, pengemasan hasil produksi siap pasar, peningkatan kualitas hasil produksi dan pengolahan hasil usaha menjadi barang ekonomis tinggi. Harapannya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tumpang ditengah pandemic covid 19 ini.

Pengakuan

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Agama RI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan yang telah memberikan dukungan dana pada penelitian ini.

Daftar Referensi

CNBC Indonesia. "Sejak Ada PSBB Jokowi, Belanja Ritel Online Melonjak 400%." *Cnbcindonesia.Com*. Last modified 2020. Accessed June 18, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200417171801-4-152773/sejak-ada->

²⁵ Masykur & Setyawan, (2019)



psbb-jokowi-belanja-ritel-online-melonjak-400.

- Damuri, Yose Rizal, and Fajar B Hirawan. *Mengukur Dampak COVID-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia 2020. CSIS Commentaries DMRU-015*. Jakarta, 2020.
- Faridah, Fita, and Zafa Wahyu Wulandari. "Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Sidomukti Lamongan." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020).
- Irfan, Pahrul, Kartarina Kartarina, and Cristofer Satria. "Sistem Informasi Pemasaran Produk Desa Berbasis Web." *ILKOM Jurnal Ilmiah* 11, no. 3 (2019): 214–221.
- Mahmudi, A Aviv, and Damayanti. "Penerapan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Manajemen BUMDES 'Bangun Yuwana' Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 01, no. 03 (2020): 164–167.
- Masykur, Fauzan, and Muhammad Bhanu Setyawan. "Penerapan Smart E-Commerce Guna Pengembangan Produk." *ADIMAS: Jurnal pengabdian masyarakat* Vol 3, no. No 1 (2019): 24–30.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications, 1985.
- Rika Fatimah, PL. "Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) Untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa Dengan Menggunakan Model Tetrapreneur." *Jurnal Studi Pemuda* 7, no. 2 (2019): 122.
- Rusmanah, Enok, Arie Wibowo Irawan, and Fredi Andria. "Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga." *Jurnal ABM Mengabdi* 6, no. 1 (2019): 14–25.
- Santoso, Agung Budi. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Asset : Studi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Pulungharjo, Klaten." Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.
- Subagio, Selamat. "Perancangan E-Commerce Hasil Produk BUMDES Desa N8 Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa N8." *Jurnal Informasi Komputer Logika* 1, no. 3 (2019).
- Sutomo, and M. Mujtabah. "Mewujudkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Kalipucang, Jatiarjo Dan Wonosari Kabupaten Pasuruan." *At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (2018).
- Suyanto, M. *Strategi Periklanan Pada ECommerce Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta:



Andi, 2003.

Wibowo, Hendro. "Implementasi Cyber Village Dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Internet Di Daerah Pegunungan (Studi Kasus Di Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Jawa Timur)." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 3 (2018): 1-15.

"Akibat Covid-19, Angka Kemiskinan Diprediksi Naik Dua Digit | Republika Online." Accessed June 18, 2021. <https://republika.co.id/berita/qdm8ro349/akibat-covid-19-angka-kemiskinan-diprediksi-naik-dua-digit>.

"Corona, Mendes Akan Revitalisasi 27 Ribu BUMDes Mati Suri." Accessed June 18, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200709170410-92-522901/corona-mendes-akan-revitalisasi-27-ribu-bumdes-mati-suri>.

"Perluas Pemasaran, Produk BUMDes Masuk E-Commerce." Accessed June 18, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180509/87/793361/perluas-pemasaran-produk-bumdes-masuk-e-commerce>.

"Respons Berbasis Masyarakat Terhadap COVID-19: Ketahanan Indonesia." *The World Bank*. Accessed June 18, 2021. <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2020/06/01/community-led-responses-to-covid-19-the-resilience-of-indonesia>.